

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal.

Kimia adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun sains yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Banyak siswa menganggap mata pelajaran kimia merupakan salah satu bidang ilmu IPA yang tergolong sulit untuk dipahami. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak mempelajari konsep-konsep dan prinsip-prinsip sains secara verbalistis. Cara pembelajaran seperti itu menyebabkan siswa pada umumnya hanya mengenal banyak peristilahan sains secara hafalan tanpa makna.

Hasil observasi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, diperoleh bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru mata pelajaran kimia adalah metode ceramah, tanya jawab dan latihan soal. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya melibatkan siswa sebagai pencatat, menghafal dan pembelajaran seolah-olah hanya terjadi di dalam sekolah tanpa adanya keterkaitan dengan lingkungan di sekitar mereka. Guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, akibatnya siswa hanya sebatas memperoleh informasi/ konsep saja tanpa dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep tersebut, siswa kurang dapat berkembang dan menggali potensi dirinya.

Kegiatan pembelajaran tersebut tidak sejalan dengan proses pembelajaran yang seharusnya diterapkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered*). Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang berpusat pada kegiatan atau aktivitas siswa (*student centered*) untuk menemukan suatu konsep, khususnya pada materi pokok hidrokarbon. Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk turut berperan aktif dalam proses penemuan konsep adalah model pembelajaran *LC 3E*. *LC 3E* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan memecahkan permasalahan yang dibimbing langsung oleh guru.

Karplus dan Their dalam Fajaroh dan Dasna (2007) fase-fase pembelajaran *LC 3E* meliputi: (1) fase eksplorasi (*exploration*); (2) fase penjelasan (*explanation*); dan (3) fase penerapan konsep (*elaboration*). Pada fase eksplorasi (*exploration*), guru memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan melalui kegiatan seperti praktikum. Fase penjelasan konsep (*explanation*), siswa lebih aktif untuk mengenal suatu konsep berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya di dalam fase eksplorasi. Terakhir, fase aplikasi konsep (*elaboration*), siswa menerapkan konsep pada contoh kejadian yang lain, baik yang sama tingkatannya ataupun yang lebih tinggi tingkatannya.

Dalam usaha yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, maka dalam proses pembelajarannya siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan berbagai kemampuan siswa, diantaranya kemampuan mengamati dan menafsirkan pengamatan terhadap fenomena alam, mencari, mengumpulkan, mengidentifikasi dan memilih informasi yang tepat, meramalkan, menggunakan alat/bahan, menerapkan konsep, merencanakan penelitian, berkomunikasi, dan mengajukan pertanyaan. Kemampuan ini tidak lain merupakan indikator-indikator keterampilan proses sains (KPS). Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *LC 3E* berbasis keterampilan proses sains (KPS) siswa dapat menemukan konsepnya sendiri dari fakta dan mampu menentukan perbedaan, mengontraskan ciri-ciri, mencari kesamaan, membandingkan dan menentukan dasar penggolongan terhadap suatu obyek (klasifikasi). Dengan demikian, konsep-konsep kimia akan lebih bermakna bagi siswa dan tidak hanya sekedar menjadi hafalan yang membebani siswa.

Beberapa hasil penelitian yang mengkaji tentang penerapan model pembelajaran *LC 3E* adalah Aqiqoh (2009) yang melakukan penelitian pada siswa SMAN 10 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *LC 3E* dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep pada materi hidrokarbon. Serta Fitri (2011) yang dilakukan pada siswa SMA Budaya Bandar Lampung, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *LC 3E* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan penguasaan konsep pada materi reaksi oksidasi reduksi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul ” Efektivitas Model Pembelajaran *Learning Cycle 3E* (*LC 3E*) Dalam Meningkatkan Keterampilan Klasifikasi Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *LC 3E* efektif dalam meningkatkan keterampilan klasifikasi siswa pada materi pokok hidrokarbon”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ”Efektivitas model pembelajaran *LC 3E* dalam meningkatkan keterampilan klasifikasi siswa pada materi pokok hidrokarbon”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru, yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran kimia, terutama pada materi pokok hidrokarbon.
2. Siswa, yaitu untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa, terutama pada materi pokok hidrokarbon.
3. Sekolah, yaitu menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran kimia di sekolah.
4. Peneliti lain, yaitu sebagai bahan/gambaran untuk dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Efektivitas model pembelajaran *LC 3E* ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan (N-gain signifikan) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Model pembelajaran *LC 3E* adalah salah satu model pembelajaran berbasis konstruktivisme yang terdiri dari 3 fase yaitu (1) Fase eksplorasi (*exploration*); (2) Fase penjelasan konsep (*explanation*); (3) Fase penerapan konsep (*elaboration*).
3. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang selama ini digunakan di SMA Negeri 7.

4. Keterampilan klasifikasi adalah keterampilan menentukan perbedaan, mengontraskan ciri-ciri, mencari kesamaan, membandingkan dan menentukan dasar penggolongan terhadap suatu obyek.